



EKSPLORASI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PENTINGNYA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Fresy Nissia Lumowa¹, Fransiskus. X. Dotulong²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria, Tomohon, Indonesia

fresylumowa@stikesgunungmaria.ac.id

Abstrak

Perawat merupakan nomor 1 jenis pekerjaan yang memiliki risiko kerja paling berbahaya bagi kesehatan. Mahasiswa merupakan calon perawat profesional yang dididik untuk memiliki kompetensi perawat, Selain itu mahasiswa sedini mungkin di ekspose ke lahan praktek yang secara tidak langsung menempatkan mahasiswa pada lingkungan yang memiliki potensi resiko terjadinya kecelakaan kerja sehingga sangatlah penting bagi mahasiswa untuk juga memiliki cukup pengetahuan dan ketrampilan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja saat melakukan praktik di klinikal setting rumah sakit. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada 10 informan, selanjutnya data diolah dalam bentuk transkrip verbatim dan dianalisis secara tematik menggunakan metode Colaizzi. Hasil penelitian didapatkan bahwa, persepsi mahasiswa tentang Keselamatan kerja dan keselamatan pasien dinilai cukup baik, hal ini terlihat dari sebagian besar informan yang memiliki jawaban yang sama, berdasarkan pengalaman mahasiswa pernah berhadapan dengan terjadinya kecelakaan kerja hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari sebagian besar informan baik yang melihat langsung, maupun yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Kesimpulan penelitian ini adalah Setelah melaksanakan praktik klinik di rumah sakit, mahasiswa dapat memiliki pengalaman terkait penerapan K3 di rumah sakit, serta lebih memahami pentingnya penerapan K3 di bidang keperawatan.

Kata Kunci : Keperawatan, Keselamatan Kerja, Rumah Sakit.

Abstract

Nurses are the number 1 type of work that has the most dangerous occupational risks to health. Students are prospective professional nurses who are educated to have nursing competence. Apart from that, students are exposed as early as possible to practice areas which indirectly places students in an environment that has a potential risk of work accidents so it is very important for students to also have sufficient knowledge and skills in Prevent work accidents when practicing in clinical hospital settings. The aim of the research is to explore students' perceptions and experiences regarding Occupational Safety and Health (K3). The research method uses a qualitative method with in-depth interview techniques with 10 informants, then the data is processed in the form of verbatim transcripts and analyzed thematically using the Colaizzi method. The results of the research showed that students' perceptions of work safety and patient safety were considered quite good, this can be seen

Penulis Korespondensi:

Fresy Nissia Lumowa | fresylumowa@stikesgunungmaria.ac.id

from the majority of informants who had the same answer, based on students' experience of having to deal with work accidents, this was reinforced by statements from the majority of informants. those who saw it directly, or who have experienced work accidents. The conclusion of this research is that after carrying out clinical practice in hospitals, students can have experience regarding the application of K3 in hospitals, and better understand the importance of implementing K3 in the field of nursing.

Keywords: Nursing, Work Safety, Hospital

PENDAHULUAN

Semua tempat kerja memiliki risiko kerja. Perawat merupakan nomor 1 jenis pekerjaan yang memiliki risiko kerja paling berbahaya bagi kesehatan, karena perawat merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan pasien yang memiliki potensi dalam menularkan penyakit. Kecelakaan kerja yang terjadi dirumah sakit yang dialami oleh perawat diantaranya tertusuk jarum saat tidak menggunakan APD, tertumpah alkohol hemolog saat membersihkan luka, terkena jarum disepctic box, serta terkena jarum saat pengolahan limbah.

Kecelakaan kerja yang berpotensi mengakibatkan cedera berkaitan dengan dampak lingkungan kerja seperti terpeleset, tertimpa, terjepit, terjatuh, bahkan tertusuk jarum suntik yang berakibat pada penularan penyakit. (Puspitasari et al, 2019). kejadian kecelakaan dirumah sakit bersumber dari lingkungan karena adanya faktor muskuloskeletal disorders perawat rumah sakit dan salah satu faktor terjadinya *unsafe condition* adalah tingkat pengetahuan perawat yang kurang terhadap K3 dirumah sakit (Sariah,2020).

Data dari *World Health Organization* (WHO) mencatat kejadian kecelakaan kerja pada pegawai kesehatan secara global sebanyak 35 juta kasus, kematian akibat penulatan penyakit menular sebanyak 108.254 laki – laki dan 517.404 perempuan, diikuti dengan insiden akut yang tentunya meningkat lebih signifikan. Di Indonesia sendiri, Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementrian Ketenagakerjaan tahun 2019, tercatat jumlah kecelakaan kerja pada tenaga kerja secara umum sebanyak 114.000 kasus, tahun 2020 sebanyak 177.000 kasus, selanjutnya pada tahun 2021 sebanyak 82.000 kasus (Pelatihan Ahli K3 Umum, 2022).

Di provinsi Sulawesi Utara, berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan RI tercatat bahwa pada tahun 2013, Provinsi Sulawesi Utara menjadi salah satu Provinsi dari 3 Provinsi dengan jumlah kecelakaan kerja yang tinggi (Lusia et al,2020). Data tersebut diatas menjadi bukti jumlah dan prevalensi kecelakaan kerja di tempat kerja relatif tinggi dan membutuhkan kajian dan perencanaan pencegahan yang lebih terstruktur. Tingginya angka dan prevalensi kecelakaan yang terjadi diakibatkan karena tingkat pengetahuan dan kewaspadaan dari pekerja dan bahkan pemilik pekerjaan saat bekerja di tempat kerja.

Rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki resiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja bagi pekerjanya. Dokter, perawat dan tim kesehatan lainnya memiliki protensi untuk mengalami kecelakaan kerja baik berupa resiko penularan penyakit trauma dan cedera emosional dan fisik. Setiap institusi pelayanan kesehatan (termasuk rumah sakit), wajib mengupayakan kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh pekerja yang ada di rumah sakit. Oleh karena itu tiap institusi kesehatan wajib memiliki strategi maupun standar yang ada dirumah sakit untuk dijalankan oleh semua orang yang ada didalam rumah sakit agar terhindar dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Delly et al, 2021).

Perawat merupakan salah satu unsur pekerja di lingkungan rumah sakit yang wajib menjalankan prinsip-prinsip K3. Perawat sangat rentan untuk terjadi kecelakaan kerja baik berupa penularan penyakit maupun dari cedera fisik akibat peralatan, kondisi lingkungan dan patogen penyakit yang ada di lingkungan kerjanya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi

perawat untuk menerapkan prinsip-prinsip K3 untuk proteksi dirinya sendiri (Delly et al, 2021). Mahasiswa sendiri merupakan calon perawat profesional yang dididik untuk memiliki kompetensi perawat. Oleh karena itu dalam kurikulum pendidikan keperawatan, pokok bahasan K3 menjadi salah satu kompetensi pengetahuan dan ketrampilan yang wajib dikuasai oleh mahasiswa.

Selain itu mahasiswa sedini mungkin di ekspose ke lahan praktek yang secara tidak langsung menempatkan mahasiswa pada lingkungan yang memiliki potensi resiko terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan hal tersebut, sangatlah penting bagi mahasiswa untuk juga memiliki cukup pengetahuan dan ketrampilan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja saat melakukan praktik di klinikal setting. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memahami persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait pentingnya penerapan K3 yang menjadi krusial untuk diketahui.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif pada mahasiswa D3 ilmu keperawatan dengan jumlah informan disesuaikan dengan saturasi data kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling dan snowball. Kriteria pengambilan sampel adalah mahasiswa tingkat 2 Diploma Keperawatan yang sudah lulus mata kuliah Patient Safety, serta telah memiliki pengalaman menjalani praktik klinik di rumah sakit. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara yang diberikan kepada informan dalam bentuk wawancara mendalam (*in depth interview*) yang direkam menggunakan alat perekam, selanjutnya data diolah dalam bentuk transkrip verbatim dan dianalisis secara tematik menggunakan metode collaisy.

HASIL

Informan Penelitian ini mahasiswa D3 ilmu keperawatan yang yang sudah lulus mata kuliah Patient Safety. Berikut merupakan tabel karakteristik informan.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Jenis Kelamin	Usia	Status
Laki – Laki	18	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki – Laki	18	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki – Laki	18	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki – Laki	18	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki – Laki	18	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki – Laki	18	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki – Laki	19	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki - Laki	19	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki - Laki	19	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki - Laki	19	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki - Laki	19	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki - Laki	19	Mahasiswa D3 Keperawatan
Laki - Laki	19	Mahasiswa D3 Keperawatan
Perempuan	18	Mahasiswa D3 Keperawatan

Perempuan

18

Mahasiswa
D3 Keperawatan

Sumber : Data Primer 2023

Usia informan terlihat hampir sama sebagian besar berusia 18 tahun dan terdapat 2 orang informan berusia 19 tahun, informan dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki – laki, dan terdapat 2 orang informan perempuan. Informan yang diikutsertakan pada penelitian ini semua berstatus mahasiswa D3 keperawatan yang telah lulus mata kuliah Patient Safety. Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada 10 orang informan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

PENGETAHUAN INFORMAN TERHADAP KESELAMATAN KERJA PADA PERAWAT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang informan sebagian besar informan belum memiliki pemahaman dan persepsi yang baik terkait keselamatan kerja pada perawat, hal ini dapat terlihat pada pernyataan yang diberikan oleh informan yang beragam, beberapa informan memberikan pernyataan bahwa keselamatan kerja pada perawat adalah penting untuk dilaksanakan, beberapa informan yang lain juga menjawab bahwa keselamatan pasien harus dijalankan sesuai dengan SOP, dan terdapat juga informan yang memberi pernyataan bahwa keselamatan pasien berperan dalam pencegahan penyakit, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa informan belum memiliki persepsi dan pemahaman yang baik tentang keselamatan kerja pada perawat, dimana keselamatan kerja pada perawat adalah standard utama yang harus dijamin oleh pemilik kerja, dalam hal ini rumah sakit sebagai tempat kerja, agar perawat memperoleh jaminan keselamatan dalam bekerja melalui upaya – upaya yang tercantum dalam Sistem Manajemen K3, dimana tenaga kerja perawat dengan jenis pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja maupun terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) terhadap penularan penyakit, berhak memperoleh jaminan rasa aman dan nyaman dalam menjalankan profesinya di rumah sakit.

PENGETAHUAN INFORMAN TERHADAP KESELAMATAN PASIEN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan kepada informan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa informan memiliki pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien, hal ini didukung oleh beberapa orang informan yang memiliki jawaban yang sama terkait keselamatan pasien dimana menurut informan, keselamatan pasien merupakan suatu standard yang harus dijalankan di rumah sakit dan menjadi standard pelayanan yang harus diberikan oleh petugas kesehatan dalam hal ini perawat untuk lancarnya pemberian asuhan keperawatan. Beberapa informan yang lain juga memberikan jawaban yang hampir sama yaitu keselamatan pasien merupakan dasar yang harus ada sebagai upaya untuk pemberian pelayanan kesehatan dalam profesi sebagai perawat. Profesi sebagai perawat sangat sering berinteraksi dengan pasien, dimana perawat merupakan ujung tombak pemberian pelayanan dalam bentuk perawatan dan rehabilitasi pada pasien, sehingga sistem dan standarisasi keselamatan pasien paling utama diberikan oleh seorang perawat. Keselamatan pasien adalah tujuan utama dalam pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit, sehingga setiap rumah sakit wajib menjamin terlaksananya keselamatan bagi pasien. Perawat yang adalah juru rawat juga harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perawatan dari pasien.

BENTUK KECELAKAAN KERJA SELAMA MENJALANI PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 orang informan memperoleh hasil bahwa hampir semua informan yang menjalani praktik klinik di rumah sakit, pernah melihat ataupun mengalami sendiri bentuk kecelakaan kerja. Beberapa orang informan menjawab bahwa informan sendiri pernah mengalami kecelakaan kerja akibat kelalaian dalam bentuk salah memberikan obat kepada pasien dan tertusuk jarum suntik akibat salah menjalankan SOP pengambilan darah. Informan lain juga memberikan pernyataan bahwa selama menjalani praktik klinik di rumah sakit, pernah melihat langsung teman sesama praktik klinik juga pernah mengalami kecelakaan kerja seperti salah memberikan obat pada pasien karena belum begitu mengetahui dan mengenal pasien sejak dirawat, kemudian informan yang lain juga memberikan pernyataan bahwa pernah melihat teman sesama praktik klinik terjatuh saat terburu – buru hendak memberikan pelayanan, ada juga mahasiswa praktik klinik yang tertusuk jarum pada saat memberikan tindakan, dan selama menjalani praktik klinik, informan mengaku pernah juga mengalami kesalahan otot tangan saat hendak mengangkat pasien dengan posisi mengangkat yang salah. Informan juga memberikan pernyataan bahwa selama menjalani praktik klinik di rumah sakit, informan pernah mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK) seperti sakit gastritis dan diare yang diakibatkan karena informan sering lupa makan saat sibuk menjalani praktik.

UPAYA PELAKSANAAN KESELAMATAN KERJA SELAMA MENJALANI PRAKTIK KLINIK

Informan memberikan pernyataan terkait dengan pelaksanaan keselamatan kerja selama menjalani praktik klinik di rumah sakit, dimana beberapa informan berpandangan bahwa ketika menjalankan tugas dalam merawat pasien, harus memperhatikan hal hal terkait dengan penanganan pasien untuk menghindari terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Informan yang lain juga memberikan pandangan bahwa selama menjalankan praktik klinik di rumah sakit, perlu untuk menerapkan prosedur – prosedur keselamatan kerja serta memperhatikan semua peraturan – peraturan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari terjadinya kesalahan ataupun kecelakaan. Kecelakaan Kerja (KK) dapat terjadi dimana saja dan kapan saja sehingga Sistem Manajemen K3(SMK3) sangat dibutuhkan di semua tempat kerja terutama di rumah sakit dengan karakteristik tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap penularan penyakit sehingga mengakibatkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Penerapan prosedur keselamatan kerja ditempat kerja dapat dilakukan melalui berbagai upaya mulai dari upaya sederhana seperti memasang media – media berupa poster, banner dll ditempat – tempat yang mudah diakses atau dibaca oleh tenaga kerja, yang bertujuan untuk mengedukasi, mengingatkan, mengajak bahkan memperkenalkan prosedur keselamatan kerja yang harus dilaksanakan di tempat kerja, kemudian upaya selanjutnya dengan mengadakan sosialisasi ataupun pelatihan terkait keselamatan kerja dan pemahaman yang lebih tentang patient safety di rumah sakit. Upaya – upaya tersebut perlu didukung oleh pimpinan tempat kerja dalam hal ini manajemen rumah sakit sebagai langkah untuk pengambilan keputusan terlaksananya Sistem Manajemen K3 (SMK3) rumah sakit. Peran pekerja dalam hal ini tenaga kesehatan yang ada dirumah sakit juga harus memiliki komitmen untuk menjalankan SMK3 agar tidak terjadi adverse events ataupun Kejadian Tidak Diharapkan (KTD).

PERAN TENAGA KERJA / PERAWAT DALAM PENERAPAN K3 RUMAH SAKIT

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 informan, memperoleh hasil sebagian besar informan memberikan pernyataan bahwa peran perawat yang bekerja di rumah sakit, menurut panangan mereka, perawat telah menjalankan prosedur keselamatan kerja seperti melaksanakan kegiatan mengontrol, mengevaluasi perawatan pada pasien, kemudian

memberikan edukasi kepada pasien dan juga keluarga terkait penyakit yang dialami oleh pasien, serta rencana tindakan yang akan diberikan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk digunakan mengingat profesi perawat paling sering berinteraksi dengan pasien, alat – alat bahkan lingkungan rumah sakit yang mungkin saja dapat menularkan penyakit, sehingga komitmen penggunaan APD sangat diperlukan. Perawat sebagai pember layanan kesehatan juga wajib menggunakan dan memberikan edukasi kepada teman sesama perawat, maupun keluarga yang berinteraksi dengan pasien untuk menggunakan APD yang sesuai, agar terhindar dari penularan penyakit.

PEMBAHASAN

Kecelakaan kerja sangat berpotensi terjadi di tempat kerja dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi, oleh sebab itu perlu dilaksanakan hierarki pengendalian bahaya dan risikountuk meminimalisir dampak terjadinya kecelakaan kerja. (Marpaung et al,2022).Rumah sakit merupakan tempat kerja dengan potensi kecelakaan yang cukup besar, dimana didalamnya juga berdampak pada penularan penyakit jenis kecelakaan kerja yang sering ditemui saat bekerja di rumah sakit adalah tertusuk jarum saat sedang melakukan tindakan pengambila darah pada pasien, tertusuk benda tajam saat melakukan tindakan, maupun terjadi kecelakaan akibat salah memberikan resep obat pada pasien sehingga perlu adanya perhatian, pengetahuan dan juga tindakan yang sesuai untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang berdampak pada risiko yang besar (Ginanjari et al, 2019). Faktor – faktor yang menyebabkan seorang perawat mengalami kecelakaan akibat kerja yaitu kurangnya pengawasan, tata cara pelaksanaan SOP kerja yang tidak berjalan dengan baik, beban kerja perawat yang cukup besar terkait dengan jumlah pasien dan terbastasnya sumber daya manusia, kurang berhati hati, serta kondisi fisik maupun psikis dari perawat yang tidak mendukung. Kejadian yang terjadi dilapangan saat ini bahwa keterbatasan sumber daya manusia sangat berpengaruh pada kejadian kecelakaan kerja pada perawat, hal itu yang menyebabkan prefalensi kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit saat ini cukup tinggi (Silaban, Setiawan. 2019).

Keselamatan kerja disuatu tempat kerja sangat penting untuk diterapkan, sehingga semua tempat kerjapun harus mengutamakan keselamatan kerja saat bekerja. Unsur – unsur keselamatan kerja harus tersedia di tempat kerja baik tempat kerja dengan risiko rendah kecelakaan kecil maupun risiko tinggi kecelakaan akibat kerja. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) juga wajib tersedia di tempat kerja dengan risiko terjadinya penularan penyakit yang mengakibatkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) seperti fasilitas kesehatan puskesmas maupun rumah sakit. Sebagian besar bahkan semua fasilitas kesehatan dan rumah sakit telah memiliki fasilitas Alat Pelindung Diri (APD) dasar bahkan lengkap, namun ironinya terkadang tenaga kerjanya dalam hal ini perawat masih ada yang tidak patuh untuk menggunakan APD dan menerapkan unsur – unsur kesehatan kerja sehingga, meskipun faskes dan rumah sakit memiliki ketersediaan APD yang cukup, namun perlu juga didukung oleh kesadaran dan komitmen bagi semua tenaga kerja untuk sepakat mengutamakan unsur – unsur keselamatan kerja(Suryani et al 2022). Informan dalam penelitian ini sangat menyadari pentingnya penggunaan APD selama berkegiatan di dalam rumah sakit yakni saat menjalani praktikum dimana semua informan selalu menggunakan APD yang sesuai saat praktik klinik di rumah sakit.

Penerapan K3 dirumah sakit merupakan standard aktifitas yang harus berjalan sesuai dengan standard manajemen K3 rumah sakit yang mengacu pada pencegahan dampak penularan penyakit dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan K3 perlu untuk diperkuat agar dengan adanya pengetahuan yang baik,

maka perawat akan menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan K3 rumah sakit (Kumayas et al, 2019). Di rumah sakit Gunung Maria Tomohon yang menjadi lahan praktik klinik mahasiswa, telah menerapkan unsur – unsur keselamatan kerja seperti penggunaan APD saat melakukan tindakan, namun secara manajerial belum terdapat Sistem Manajemen K3 yang bertugas mengontrol dan mengatur berlangsungnya keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di rumah sakit. Bagian divisi ataupun pimpinan dan perawat ruangan hanya bertugas untuk mengontrol berjalannya secara umum namun tidak mengontrol dan mengarahkan semua tenaga kerja yang terlibat dalam penerapan K3.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) di rumah sakit yaitu pengetahuan dan sikap perawat, kelelahan kerja, maupun kondisi psikologis perawat jika tidak dikendalikan dengan baik, maka akan berdampak pada menurunnya produktivitas kerja dan terjadinya stress kerja (Aisyah et al 2019). Rumah sakit wajib untuk menerapkan unsur – unsur K3RS sebagaimana ketentuan Peraturan Pemerintah terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Unsur – unsur yang penting untuk dilaksanakan di rumah sakit terkait perlu adanya pengembangan yang strategis terkait kebijakan penerapan K3 rumah sakit yang harus terus memerlukan perhatian dan regulasi yang tetap, pembentukan komitmen atas perilaku keselamatan kerja yang wajib dilaksanakan oleh semua tenaga kerja dengan penyusunan aturan yang tegas agar semua sepakat dan berkomitmen dengan penerapan keselamatan kerja di rumah sakit, kemudian perlu adanya pemeliharaan lingkungan kerja yang baik dan nyaman guna untuk meminimalisir vektor ataupun virus penyebab penularan penyakit dengan melakukan pembersihan secara berkala setiap waktu serta controlling atas pelaksanaan kebijakan dan regulasi tersebut (Maringka et al, 2019).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama diberikan kepada Ketua Stikes Gunung Maria Tomohon yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, baik dalam tahap penyusunan proposal, observasi maupun pengumpulan data primer dan sekunder. Ucapan terima kasih yang kedua diberikan kepada Informan yang sudah bersedia memberikan informasi terkait pelaksanaan praktikum di rumah sakit. Ucapan terima kasih yang ketiga diberikan kepada Kepala Unit Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Stikes Gunung Maria Tomohon yang sudah mengeluarkan surat tugas pelaksanaan penelitian, serta kepada Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Jikma) yang sudah menjadi lahan publikasi jurnal. Kiranya Hasil penelitian dapat diterima dengan baik dan menjadi bagian referensi penting untuk penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa D3 Keperawatan tingkat 2 yang sudah pernah menjalani praktik klinik keperawatan di rumah sakit maka penulis memberikan kesimpulan bahwa Setelah melaksanakan praktik klinik di rumah sakit, mahasiswa dapat memiliki pengalaman terkait penerapan K3 di rumah sakit, serta lebih memahami pentingnya penerapan K3 di bidang keperawatan.

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah perlu adanya dukungan dan pemberian edukasi yang lebih lengkap dan sesuai bagi mahasiswa yang akan melaksanakan praktik klinik terkait dengan pengetahuan K3 RS dan patient safety guna membentuk persepsi dan pengetahuan yang baik terkait penerapan K3 dan pentingnya K3 di tempat kerja, kegiatan berupa sosialisasi ataupun revisi mata kuliah patient safety yang lebih menekankan pada terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan penerapan Manajemen K3 rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Sariah. 2020. Analisis Of Occupational Accidents On Nurses In Hospital And Community Health Center : A Review Of Research Result. Vol 7 No. 26.
- Pelatihan Ahli K3 Umum. 2022. Grafik Kecelakaan Kerja Di Indonesia 5 Tahun Terakhir. <https://www.pelatihank3.co.id/informasi/grafik-kecelakaan-kerja-diindonesia-5-tahun-terakhir.html>
- Lusia et al. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD RSUD Anutapura Kota Palu Hal 104 -12 Jilid 10 No 2.
- Delly et al. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. Vol 1 Nomor 3.
- Marpaung et al. 2020. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan kerja Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan / Keperawatan Di Rumah Sakit
- Ginanjar et al. 2020. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan
- Priastuty. 2022. Stigma Komunikasi Mengenai Penderita Covid 19 Pada Masyarakat Kampung Kauman Yogyakarta. Institutional Repository Skripsi. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/89581/STIGMA-KOMUNIKASI-MENGENAI-PENDERITA-COVID-19-PADA-MASYARAKAT-KAMPUNG-KAUMAN-NGUPASAN-GANDOMANAN-YOGYAKARTA>
- Mastuti.,et al. 2021. Perubahan Psikologis Dan Stigma Yang Dialami Penyintas Covid 19. Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 9 No. 4. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.4.2021.817-826>
- Khotima. 2022. Dampak Stigma Masyarakat Terhadap Keterbatasan Sosial Bagi Para Penyintas Covid 19 Di KAOTA Cirebon. Jurnal Empower: e – ISSN 2580 – 0973 P – ISSN2580 – 085X. DOI 10.24245/empower.v6i2.9006.
- Fachrunisa. 2021. Strategi Coping Penyintas Covid 19 Yang Mengalami Stigma. Jurnal Psikologi Vol 5 No. 1. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1688>
- Windiramadhan. 2022. Penyintas Covid 19 Di Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu. Jurnal Keperawatan Priority Vol. 5 No. 1. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i1.2115>
- Husein. 2021. Konsep Diri Penyintas Covid 19. Jurnal Widya Komunika Vol. 11 No. 2. : <https://doi.org/10.20884/1.wk.2021.12.2.4836>
- Kusumaningrum.,et al. 2021. Jurnal Komunikatio Vol 7 No. 2. <https://doi.org/10.30997/jk.v7i2.4549>
- Darmansyah.,et al. 2021. Dampak Psikososial Terhadap Penyintas Covid 19. Prosiding Semnaskat LPPM E- ISSN 2714- 6286. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10937>.
- Nurkinan.,et al., 2021. Konstruksi Realitas Sosial Dan Makna Diri Penyintas Covid 19 Di Jakarta. Jurnal Ilmu Komunikasi : ISSN 1412- 7873 ISSN 2598- 7492. <https://doi.org/10.32509/wacana.v20i1.1395>.
- Hadi, Wati. 2021. Stigma Masyarakat Terhadap Penyintas Covid 19 Di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Jurnal kesehatan masyarakat E ISSN 2623- 1581 ISSN 2623 – 1573. <https://orcid.org/0000-0003-0002-4590>.
- Putri. 2020. Indonesia Menghadapi Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmiah Unuversitas Batanghari Jambi Vo. 20 No. 2. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Zahrotunimah. 2020. Langkah Taktis Pemerintah Dalam Mencegah Penularan Virus Corona Covid – 19 Di Indonesia. Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i. Vol 7 Nomor 3